



# JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien *Post* Operasi



Triana Arisdiani<sup>1</sup>, Livana PH<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

### Info Artikel

### Abstrak

#### Sejarah Artikel:

Diterima, 14/08/2018

Disetujui, 18/12/2018

Di Publikasi, 19/12/2018

#### Kata kunci:

Ansietas Mobilisasi Dini,  
Dukungan Keluarga, Post Operasi

Pasien *post* operasi yang mengalami ansietas, enggan untuk melakukan pergerakan secara dini karena takut menimbulkan nyeri, khawatir jahitannya akan lepas, dan khawatir lukanya tidak segera sembuh. Keluarga sebagai *support system* pasien perlu memberikan dukungan agar ansietas pasien dapat berkurang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan ansietas pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel 167 responden. Teknik *sampling* yang digunakan secara *consecu-tive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisa menunjukkan nilai  $p = 0,575$  artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini. Perawat diharapkan lebih sering memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini demi membantu mempercepat proses penyembuhan.

#### ✉ Correspondence Address:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Kendal- Central Java, Indonesia

Email: [livana.ph@gmail.com](mailto:livana.ph@gmail.com)

This is an Open Access article under

The CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

DOI: [10.26699/jnk.v5i3.ART.p207-211](https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p207-211)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

---

***The Correlation of Family Support and Anxiety in Postoperative Patients in Early Mobilization***

---

***History Article:***

*Received, 14/08/2018*

*Accepted, 18/12/2018*

*Published, 19/12/2018*

***Keywords:***

*Anxiety, Early Mobilization, Family Support, Post Operative*

***Abstract***

*Postoperative patients who experience anxiety, are reluctant to make early movements for fear of causing pain, worry that the stitches will come off, and worry that the wound will not heal immediately. The family as a patient support system needs to provide support so that patients' anxiety can be reduced. The purpose of the study was to determine the correlation of family support and anxiety of postoperative patients in early mobilization. The design used cross sectional with 167 respondents as the sample. The sampling technique used consecutive sampling. Data analysis used the chi-square test. The results of the analysis showed that the value of  $p = 0.575$  meant that there was no correlation between family support and the anxiety level of postoperative patients in early mobilization. Nurses are expected to motivate patients more often to make early mobilizations to help speed up the healing process.*

## PENDAHULUAN

Ansietas merupakan perasaan cemas, khawatir berlebihan, seolah-olah akan terjadi sesuatu kejadian yang mengancam perasaan. Perhatian pasien menjadi terganggu, dan sangat memerlukan perhatian orang lain disekitarnya (Keliat, 2011). Hubungan sosial dapat mempengaruhi psikologis untuk mengurangi ansietas, dan pasien yang mendapat dukungan keluarga akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya (Apollo & Cahyadi, 2012). Keterlibatan anggota keluarga dapat memberikan kemudahan dalam proses pemulihan seperti membantu pasien dalam mengganti balutan, membantu pasien dalam melakukan mobilisasi dini atau memberikan obat-obatan (Sjamsuhidajat & Jong, 2015).

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan pemulihan yang dilakukan pada pasien *post* operasi berfungsi untuk melatih kekuatan otot, sistem saraf tulang maupun untuk peningkatan sirkulasi darah sehingga diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Carpenito, 2009).

Masalah yang sering terjadi pada pasien *post* operasi yang akan melakukan mobilisasi adalah ketika pasien merasakan nyeri yang terlalu sakit dapat menyebabkan pasien tidak mau untuk melakukan mobilisasi dini dan memutuskan untuk istirahat di tempat tidur. Tingkat dan keparahan nyeri pada pasien *post* operasi bergantung pada anggapan dari psikologi dan fisiologi individu itu sendiri. Pasien yang tidak mengetahui manfaat dari mobilisasi dini dan kurang mendapatkan informasi cenderung tidak akan melakukan mobilisasi karena kebanyakan pasien akan mengalami kecemasan (ansietas) jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu akan mempengaruhi luka pada pasien *post* operasi yang belum sembuh (Smeltzer, 2009).

Tahuru (2013) melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan pasien *post* *caesarea* dengan kemampuan mobilisasi, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemampuan mobilisasi pasien *post* *caesarea*, kemampuan pasien untuk melakukan mobilisasi masih bermacam-macam, ada yang dihari ke 2 melakukan mobilisasi dan ada juga yang mobilisasi pada hari ke 3 setelah dilakukan operasi.

Data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Ris-kesdas, 2013) prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional secara nasional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 6%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kendal pada bulan Oktober 2017 menggunakan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) menunjukkan hasil 6 dari 10 responden mengalami ansietas ringan dan 4 pasien mengalami ansietas sedang, ansietas yang dialami responden disebabkan karena tindakan pembedahan yang sudah dilakukan, responden mengatakan takut untuk bergerak dalam waktu 1 x 24 jam setelah tindakan operasi karena merasa nyeri, takut jahitannya lepas dan takut lukanya tidak segera sembuh, sebagian pasien pada hari kedua masih berbaring ditempat tidur. Pelaksanaan mobilisasi dini seringkali dihindarkan karena berbagai faktor yang membuat seseorang takut untuk melakukannya. Berdasarkan fenomena diatas, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan ansietas pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post* operasi usia dewasa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2017–April 2018 pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan Uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas dalam melakukan mobilisasi dini

Hasil penelitian dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1** Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini (n=167)

Variabel	Ansietas								Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Dukungan Keluarga											
Kurang	10	6	19	11,4	26	15,6	18	10,8	73	43,7	0,575
Baik	13	7,8	19	11,4	30	18	32	19,2	94	56,3	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>13,8</b>	<b>38</b>	<b>22,8</b>	<b>56</b>	<b>33,5</b>	<b>50</b>	<b>29,9</b>	<b>167</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Ansietas Mobilisasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat ansietas pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini. Menurut Sjamsuhidajat dan Jong (2015) menjelaskan bahwa keterlibatan anggota keluarga dapat memudahkan dalam proses pemulihan seperti membantu pasien dalam mengganti balutan, membantu pasien dalam pelaksanaan latihan mobilisasi atau memberikan obat-obatan. Hubungan sosial dapat mempengaruhi psikologis, memperkuat pelaksanaan hidup sehat dan membantu pemulihan dari sakit dalam bentuk sportif (Taylor, *et al.*, 2009).

Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian Misgiyanto dan Susilawati (2014) yang membahas tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas penderita kanker serviks paliatif menyatakan bahwa angka harapan kesembuhan penderita kanker serviks stadium paliatif membutuhkan dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan materi dan dukungan informasi.

Perlu adanya informasi dari para petugas kesehatan terhadap keluarga pasien untuk selalu memperhatikan anggota keluarganya, karena efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Setiadi (2008), menjelaskan bahwa secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari

dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2011), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi. Menurut penelitian sudrajat (2014), menjelaskan bahwa dukungan keluarga terhadap kesiapan pasien dalam menjalani operasi sangat penting karena keluarga adalah orang terdekat dengan pasien, keluarga dapat mendukung secara emosional, material ataupun spiritual sehingga pasien siap untuk dilakukan operasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien *post* operasi dalam melakukan mobilisasi dini.

### Saran

Pasien diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini agar dapat mengurangi ansietasnya, yaitu dengan cara mencari informasi langsung dari perawat atau tenaga medis yang ada ataupun mencari informasi tentang mobilisasi dini melalui media masa cetak dan atau *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari

- Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. *Jurnal widya warta*, 02, 255-271.
- Carpenito, L.J. (2009). *Diagnosis Keperawatan, Aplikasi pada Praktek Klinis: Edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Keliat, B.A., & Akemat. (2011). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view/226/showToc>
- Nadeak, AN. (2011). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Riskesdas. (2013). Diseminasi Kesehatan Jiwa. <http://www.litbang.depkes.go.id>. Diakses 29 September 2014.
- Setiadi. (2008). *Konsep Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjamsuhidajat & de jong (2015). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC
- Smeltzer, Suzanne C & Bare, Brenda G. (2009). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Sudrajat, A. (2014). Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Pasien Menghadapi Tindakan Operasi. *JKep. Vol. 1 No. 2 Mei 2014, hlm 2016-214*. <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKEP/article/view/71>.
- Taylor. (2009). *Social Psychology*. Pearson Education.
- Taharu, S. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur. *E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 1. (Februari 2015)* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6688/6208>.